Volume 9 Issue 6 (2025) Pages 2290-2302
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Profesionalisme Guru dan Iklim Keamanan sebagai Prediktor Kualitas Pembelajaran PAUD

Triana Sayekti Peni Puji Lestasi[1], Ngurah Ayu Nyomah Murniati[2]✉, Ghufron Abdullah[3]
Manajemen Pendidikan, Universitas Pendidikan Guru Republik Indonesia, Indonesia(1,2,3)
DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

Abstrak

Kualitas pembelajaran PAUD belum maksimal. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru dan iklim keamanan terhadap kualitas pembelajaran PAUD di Ungaran Timur. Pendekatan penelitian kuantitatif expost facto, populasi 196 orang dan sampel penelitian 132 guru. Analisis menggunakan analisis prasarat dan uji hipotesis. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh variabel terkait dengan persamaan regresi linear ganda Ŷ = 41,594 + 0,148 X1 + 0,093 X2+ 0,240 X3. Analisis uji F diperoleh Fhitung > Ftabel (35,343 > 2,68), signifikansinya (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan pengaruh dari ketiga variabel bebas sebesar 44,0%. Rekomendasi penelitian diberikan pada sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penciptaan lingkungan kondusif, guru profesional serta peran manajerial kepala sekolah yang mumpuni.

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah, Manajer, Profesionalisme Guru, Iklim Keamanan, Kualitas Pembelajaran*

Abstract

The quality of PAUD learning is not optimal. Therefore, a study was conducted to describe the role of the principal as a manager, teacher professionalism, and the security climate on the quality of PAUD learning in East Ungaran. The research approach was quantitative expost facto, the population was 196 people, and the research sample was 132 teachers. The analysis used pre-requisite analysis and hypothesis testing. The results showed that there was an influence of variables related to the multiple linear regression equation Ŷ = 41.594 + 0.148 X1 + 0.093 X2 + 0.240 X3. The F test analysis obtained Fcount > Ftable (35.343 > 2.68), the significance (0.000 < 0.05). This shows the influence of the three independent variables by 44.0%. The research recommendations are given to schools to improve the quality of learning through the creation of a conducive environment, professional teachers, and the managerial role of competent principals.

Keywords: *Role of Principal, Manager, Teacher Professionalism, Safety Climate, Learning Quality*

Copyright (c) 2025 Triana Sayekti Peni Puji Lestari, et al.
✉ Corresponding author:
Email Address: ngurahayunyoman@upgris.ac.id (Semarang, Indonesia)
Received 10 August 2025, Accepted 22 September 2025, Published 22 September 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pijakan pertama anak di dunia pendidikan dan titik awal perjalanannya dalam berkembang dan berperan di masyarakat, negara, dan dunia. Sebagai pijakan pertama, pengalaman belajar anak di PAUD sangatlah penting. Apabila pengalaman belajar yang mereka alami di PAUD tidak menyenangkan maka tidak akan ada rasa positif terhadap belajar yang kemudian menjadi bekal mereka dalam melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya. PP no 57 tahun 2021 tentang standar nasional Pendidikan menjadi acuan standar kualitas layanan yang untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini yang merupakan kesempatan yang tak dapat kembali. Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas dari Kemendikbudristek Seri 1 tahun 2022. PAUD Berkualitas terdiri atas 4 elemen layanan, yaitu (1) Kualitas proses pembelajaran; (2) Kemitraan dengan orang tua; (3) Dukungan pemenuhan layanan esensial anak usia dini, dan (4) Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya (Nurhasanah dkk, 2022). Proses pembelajaran berkualitas dimaknai sebagai kemampuan satuan untuk terus meningkatkan kualitas layanannya dari satu titik ke titik berikutnya, berbasis data sebagaimana terseutkan dalam PBD (Buku 5) dan bukan pada laju kecepatan satuan untuk mencapai target (Nurhasanah dkk, 2022).

Profil capaian kualitas pembelajaran PAUD berdasarkan rapor pendidikan tahun 2024 terlihat pada Tabel 1. Satuan PAUD memiliki 3 indikator prioritas yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran (Wijaya dan Dalimunthe, 2021) yaitu proses pembelajaran anak usia dini (D.2), pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi (D.3), dan kemitraan dengan orang tua / wali (E.6). Pencapaian pada semua indikator pada Satuan PAUD menjadi acuan lembaga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai standar layanan Pendidikan yaitu berdasarkan Permendikbudristek nomor 32 tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.

Tabel 1. Capaian elemen D.2. Lembaga PAUD Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

No	Sub Indikator	Prosentase capaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	D.2. Proses belajar yang sesuai bagi anak usia dini	35%	65%	0%
2	D.2.1. Keteraturan suasana kelas	19%	77%	4%
3	D.2.2. Penerapan disiplin positif	46%	54%	0%
4	D.2.3. Ekspektasi pendidik,	58%	42%	0%
5	D.2.4. Perhatian dan dukungan pendidik,	0%	96%	4%
6	D.2.5. Pembelajaran terdiferensiasi,	4%	88%	8%
7	D.2.6. Panduan pendidik	23%	77%	0%
8	D.2.7. Pendekatan bermain,	0%	88%	12%
9	D.2.8. Berpikir aktif,	4%	92%	4%
10	D.2.9. Pembelajaran kontekstual,	69%	27%	4%

(Sumber PKG PAUD Kec Ungaran Timur)

Berdasarkan data pada Tabel 1, diperoleh rerata capaian elemen D2 yang berkriteria Baik 25,8% dan 70,6% memiliki kriteria Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa Lembaga PAUD di kecamatan Ungaran timur yang terdiri dari 56 lembaga ber NPSN dengan jumlah guru 196 (62 diantaranya sudah memiliki sertifikat pendidik dan 113 diantaranya memiliki kualifikasi pendidikan S1 dan S2 masih membutuhkan perhatian yang berhubungan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Terlebih lembaga PAUD di kecamatan Ungaran timur memiliki jumlah siswa 1965 orang.

Menurut Pratista (2024) bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini 1) pentingnya peran guru dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. 2) Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. 3) Fasilitas

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

pembelajaran yang memadai juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Aurina dan Zulkarnaen (2022) menyatakan bahwa peran guru pendamping sangat efektif terhadap kualitas pembelajaran dengan terpenuhinya beberapa indikator perencanaan, pelaksanaan, serta evalusi pembelajaran. Nasution, Julia, dan Zulna (2024) lebih menguatkan bahwa Peran keterampilan dasar mengajar dalam meningkatan kualitas pembelajaran di Pendidikan anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran yang rendah dalam proses belajar yang sesuai anak usia dini di lembaga PAUD Kecamatan Ungaran Timur masih cukup baik, terutama pada perhatian dan dukungan pendidik, berpikir aktif, pembelajaran berdiferensiasi, pendekatan bermain, dan keteraturan suasana kelas.

Salah satu faktor keberhasilan kualitas pembelajaran di sekolah adalah adanya peran kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Mulyasa (2021) bahwa peran dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Menurut Susatya (2019), sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; dan (4) pengawasan. Selaras yang disampaikan Djafri (2016) bahwa Manajer adalah mengelola dalam manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah. Menurut Yusutria, dkk (2022) untuk melakukan tugas manajerial setidaknya harus ada tiga jenis keterampilan, yaitu keterampilan teknis, keterampilan interpersonal dan keterampilan konseptual. Berdasarkan Perdirjend GTK, Kemendikbudristek No: 7327/B.B1/HK.03.01/2023, tentang model kompetensi kepala sekolah. Dimana kompetensi teknis kepala sekolah terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Fakta yang ada di lembaga PAUD Kecamatan Ungaran Timur dari rapor Pendidikan PAUD Tahun 2024 elemen E.5. Kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif dengan hasil rata-rata di Tingkat Kecamatan adalah sedang. Rekap capaian elemen E.5, ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekap capaian elemen E.5. Lembaga PAUD Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

No	Sub Indikator	Prosentase capaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	E.5. Kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif.	12%	88%	0%

(Sumber PKG PAUD Kec Ungaran Timur)

Dari data tabel 2, menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif lembaga PAUD di wilayah Ungaran Timur rerata cukup baik/ sedang. Hasil ini senada penelitian Siregar (2023) tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Pendidikan Di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan peran kepala sekolah cukup baik dalam 1) Merencanakan program kerja, 2) Mengorganisasi tugas dan tanggung jawab para guru, 3) Melaksanakan program kerja, 4) Melaksanakan penilaian terhadap hasil kerja guru, 5) Melaksanakan evaluasi terhadap hasil kerja kerja guru, dan 6) Mendukung kegiatan para guru.

Salah satu orang yang berperan mendukung kualitas pembelajaran adalah guru. Guru profesional merupakan pendidik yang memiliki keahlian, kompetensi, dan komitmen tinggi dalam menjalankan tugasnya. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan membimbing siswanya agar mencapai tujuan seperti halnya yang diamanatkan dalam UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menurut Rahmatullah, dkk (2022) bahwa Profesionalisme adalah sikap mental yang mengacu pada dedikasi individu terhadap suatu profesi untuk senantiasa mengakui dan meningkatkan kompetensi profesionalnya. Selaras yang disampaikan oleh Nadeak (2023) bahwa Profesionalisme guru mengacu pada seperangkat standar, etika, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diterapkan oleh guru dalam konteks pendidikan. Begitu juga menurut Farihin (2022)

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

bahwa guru harus memiliki lima hal, yaitu: (1) memiliki kualifikasi akademik, (2) memiliki kompetensi, (3)memiliki sertifikat pendidik, (4) sehat jasmani dan rohani, dan (5) mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Senada yang disampaikan Mulatsih, Murniati & Egar (2018) bahwa Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Menurut Mahanani (2023) bahwa Profesionalisme guru merupakan kompetensi seorang guru yang dijadikan syarat utama dalam melakukan pengajaran, berbagai program pemerintah terhadap guru juga tidak lepas dari tujuan pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut.

Fakta yang dijumpai pada lembaga PAUD Kecamatan Ungaran Timur dari rapor Pendidikan PAUD tahun 2024, ada pada dimensi elemen E.4. Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik dengan capaian hasil baik, sedang dan kurang, Dimana Hasil rata-rata di Tingkat Kecamatan adalah sedang. Rekap capaian elemen E.4, ada pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekap capaian elemen E.4. Lembaga PAUD Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

No	Sub Indikator	Prosentase capaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	E.4 Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh pendidik	77%	19%	4%
2	E.4.1 Belajar dari dan bersama orang lain	50%	50%	0%
3	E.4.2 Evaluasi praktik saat ini	62%	38%	0%
4	E.4.3 Penerapan praktik baru	12%	80%	8%

(Sumber PKG PAUD Kec Ungaran Timur)

Dalam Tabel 3 tampak penerapan praktik baru guru masih sedang, sub indikator belajar dari dan bersama oranglain masih perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai temuan penelitian Dewi & Khotimah (2020) yang menganalisis pengaruh profesionalisme, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 04 Cipedak dan MIN 08 Jagakarsa, Jakarta Selatan. Selaras dengan penelitian Fajri, Yasin & Masykur (2021), pada peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada Masa Pandemi Covid-19. Fitriani (2022) menemukan profesionalisme guru sedang pada peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini se-kota Bandar Lampung.

Muizzuddin (2019) menyatakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Pada hasil penelitian, menurut Baidha (2024) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Fatimah Palembang, diperlukan peran aktif guru, kolaborasi antara guru dan orang tua, serta fasilitas pembelajaran yang memadai.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah Iklim keamanan sekolah. Iklim keamanan sekolah mengacu pada kondisi lingkungan sekolah yang menciptakan rasa aman dan nyaman, baik secara fisik maupun psikologis, bagi seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf. Iklim yang positif sangat penting untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif. Iklim positif menjadi penting dalam penyelenggaraan PAUD berkualitas menurut Nurkhasanah, dkk (2022) yang memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta menciptakan lingkungan aman (Buku 5 Panduan PAUD) dan lingkungan inklusif (Buku 6 Panduan PAUD).

Fakta yang ada di lembaga PAUD Kecamatan Ungaran Timur, Pada unsur Lembaga, melalui iklim keamanan satuan Pendidikan, pada rapor Pendidikan pada dimensi elemen E.2, dengan capaian hasil baik, sedang dan kurang, Dimana hasil rata-rata di Tingkat Kecamatan adalah sedang. Rekap capaian elemen E.2, ada pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan rerata skor capaian rapor berada pada kriteria sedang. Sub indikator yang memiliki persentase tinggi pada kriteria sedang adalah pencegahan dan mitigasi perundungan (84%), sikap anti kekerasan (69%), dan keamanan lingkungan satuan (62%). Sub indikator yang lain

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

yang mendapat persentase sedang 54% dan 53% berturut-turut adalah iklim keamanan satuan pendidikan, ketersediaan P3K, pemahaman akan hukuman fisik, dan pencegahan kasus kekerasan seksual. Hal ini menjadi keprihatinan bersama.

Tabel 4. Rekap capaian elemen E.2. Lembaga PAUD Kecamatan Ungaran Timur Tahun 2024

No	Sub Indikator	Prosentase capaian		
		Baik	Sedang	Kurang
1	E.2 Iklim keamanan satuan Pendidikan	34%	54%	12%
2	E.2.1 Keamanan lingkungan satuan	19%	62%	19%
3	E.2.2 Ketersediaan P3K	34%	54%	12%
4	E.2.3 Pemahaman mengenai hukuman fisik	42%	54%	4%
5	E.2.4 Pencegahan dan mitigasi perundungan,	16%	84%	0%
6	E.2.5 Pencegahan kasus kekerasan seksual	31%	53%	16%
7	E.2.6 Sikap antikekerasan	31%	69%	0%

(Sumber PKG PAUD Kec Ungaran Timur)

Temuan serupa pada penelitian oleh Hartuti dkk (2023), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan, iklim keamanan psikologis, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kapasitas inovasi guru, serta berpengaruh terhadap manajemen pengetahuan. Rizza dkk (2021) tentang keselamatan bermain outdoor bagi PAUD Bina Cendekia Desa Sidorejo Kabupaten Malang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Hal yang sama ditemukan pula pada penelitian Setiawan dan Sufa (2022) tentang pelaksanaan prilaku hidup sehat dalam pemenuhan indikator sekolah ramah anak. Semua temuan penelitian diatas saling mendukung dan menjadi pijakan dalam mengungkap pengaruh iklim keamanan terhadap kualitas pembelajaran secara bersama dengan faktor lain seperti peran kepala sekolah sebagai manajer, serta profesionalisme guru PAUD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Profesionalisme Guru dan Iklim keamanan secara bersama-sama terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAUD Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Metodologi

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode expost facto. Pendekatan kuantitaif ini mengolah data yang sudah dilakukan dengan teknik statistik (Ibrahim, 2018). Masing-masing variabel merupakan bagian/fenomena yang diasumsikan memiliki kausalitas hubungan (Abdullah dkk, 2021). Penelitian dirancang lebih sistematis, terencana dan terstruktur sesuai pendapat Priadana (2021) bahwa penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur, akan terlihat jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru dan iklim keamanan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAUD Kecamatan Ungaran Timur. Variabel-variabel penelitian ini adalah variabel peran kepala sekolah sebagai manajer (X_1), variabel profesionalisme guru (X_2) dan variabel iklim keamanan (X_3), sedangkan variabel terikat adalah variabel peningkatan kualitas pembelajaran (Y). Variabel-variabel tersebut menjadi pusat perhatian penelitian, yang diukur dan dianalisis untuk memahami hubungan antara elemen-elemen tertentu. (Sahir, 2021).

Populasi adalah kelompok elemen atau kasus, baik individu, objek, kejadian, atau peristiwa yang mempunyai kriteria tertentu dan untuknyalah hasil penelitian digunakan (Rasyid, 2020). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala sekolah dan guru PAUD di wilayah Kecamatan Ungaran Timur yang berjumlah 196 orang. Sampel merupakan bagian dari populasi dan bagian yang tidak terpisahkan dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

populasi itu sendiri (Sugiyono, 2023). Dalam menetapkan besaran sampel menggunakan menggunakan rumus Slovin diperoleh sampel berjumlah 132 orang.

Instrumen yang digunakan dalam bentuk angket atau kuisioner dengan menggunakan skala Likert. Instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data jika sekurang-kurangnya valid dan reliabel. Dalam penelitian ini uji veliditas dan reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS.

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji prasyarat analisis data dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Dalam penyajian data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan interpretasi dari setiap variabel penelitian. Melalui analisis ini, data yang dikumpulkan dapat dibaca dan memberi makna yang berarti. Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan Uji Regresi Berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu : $Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + b3\ X3$. Hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru dan iklim keamanan terhadap kualitas pembelajaran PAUD.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi statistik variable data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel Kualitas pembelajaran PAUD, Peran kepala sekolah sebagai manajer, Profesionalisme guru dan Iklim keamanan serperti tersebut dalam Tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif Statistik

		Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer	Profesionalisme Guru	Iklim Keamanan	Kualitas Pembelajaran
N	Valid	132	132	132	132
Missing		0	0	0	0
Mean		135,50	209,89	113,07	108,11
Std. Deviation		12,913	11,721	7,628	5,404
Range		62	56	35	25
Minimum		104	185	100	96
Maximum		166	241	135	121
Sum		17886	27706	14925	14271

Variabel Y (Kualitas pembelajaran PAUD) jumlah responden 132, nilai minimum 96, nilai maksimum 121, rata-rata 108,11, dan standar deviasi 5,404. Untuk variabel X1 (Peran kepala sekolah sebagai manajer) dapat diketahui jumlah responden 132, nilai minimum 104, nilai maksimum 166, rata-rata 135,50, dan standar deviasi 12,913, untuk variabel X2 (Profesionalisme guru) jumlah responden 132, nilai minimum 185, nilai maksimum 241, rata-rata 209,89, dan standar deviasi 11,721 dan variabel X3 (Iklim keamanan) jumlah responden 132, nilai minimum 100, nilai maksimum 135, rata-rata 113,07 dan standar deviasi 7,628.

Persepsi responden mengenai variabel Kualitas pembelajaran PAUD menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat baik sebanyak 18 orang (13,6%), baik sebanyak 18 orang (13,6%), cukup baik sebanyak 56 orang (42,4%), kurang baik sebanyak 29 orang (22,0%), dan tidak baik sebanyak 11 orang (8,3%). Hal ini menunjukkan Kualitas pembelajaran PAUD di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang termasuk kategori cukup baik seperti terlihat pada Gambar 1.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

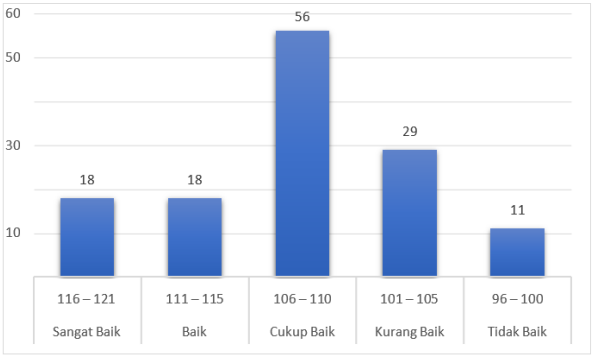

Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Kualitas pembelajaran PAUD

Persepsi responden variabel Peran kepala sekolah sebagai manajer menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat baik sebanyak 20 orang (15,2%), baik sebanyak 22 orang (16,7%), cukup baik sebanyak 49 orang (37,1%), kurang baik sebanyak 39 orang (29,5%), dan tidak baik sebanyak 2 orang (1,5%). Hal ini menunjukkan peran kepala sekolah sebagai manajer PAUD di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang termasuk kategori cukup baik seperti terlihat pada Gambar 2.

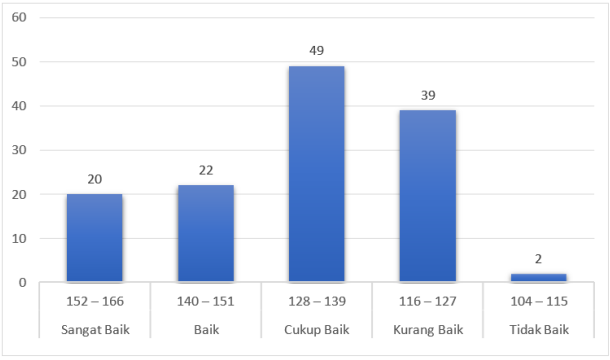

Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Persepsi responden variabel Profesionalisme guru menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat baik sebanyak 13 orang (9,8%), baik sebanyak 16 orang (12,1%), cukup baik sebanyak 44 orang (33,3%), kurang baik sebanyak 44 orang (33,3%), dan tidak baik sebanyak 15 orang (11,4%). Hal ini berarti bahwa Profesionalisme guru di PAUD di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang termasuk kategori cukup baik seperti terlihat pada Gambar 3.

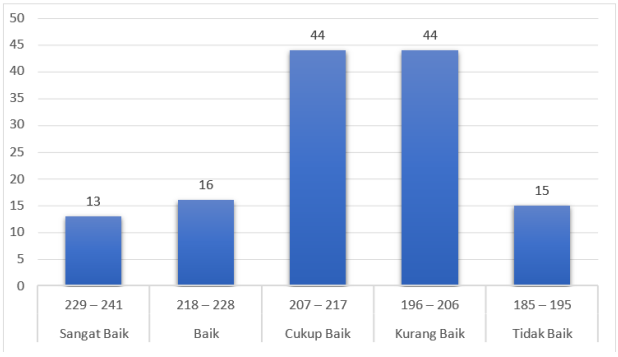

Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Profesionalisme Guru

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

Persepsi responden variabel Iklim keamanan menunjukkan bahwa yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 orang (5,3%), baik sebanyak 13 orang (9,8%), cukup baik sebanyak 39 orang (29,5%), kurang baik sebanyak 47 orang (35,6%), dan tidak baik sebanyak 26 orang (19,7%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Iklim keamanan di PAUD di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang termasuk kategori Kurang baik seperti terlihat pada Gambar 4.

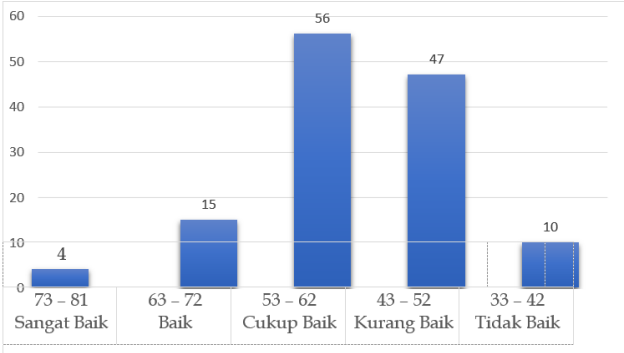

Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Skor Keamanan Sekolah

Uji normalitas terhadap data variabel penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi < 0,05 demikian sebaliknya. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Variabel Kualitas pembelajaran PAUD (Y) terlihat bahwa nilai signifikasi Exact Sig. (2-tailed) pada variabel Y (Kualitas pembelajaran PAUD) sebesar 0,183 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,183 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data Y berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji regresi. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Variabel Peran kepala sekolah sebagai manajer (X1) terlihat bahwa nilai signifikasi Exact Sig. (2-tailed) pada variabel X1 (Peran kepala sekolah sebagai manajer) sebesar 0,064 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,064 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data X1 (Peran kepala sekolah sebagai manajer) berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Variabel Profesionalisme guru (X2) menunjukkan nilai signifikasi Exact Sig. (2-tailed) pada variabel X2 (Profesionalisme guru) sebesar 0,393 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,393 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data X2 (Profesionalisme guru) berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Variabel Iklim keamanan (X3) menunjukkan nilai signifikasi Exact Sig. (2-tailed) pada variabel X3 (Iklim keamanan) sebesar 0,534 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 0,534 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data X3 (Iklim keamanan) berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antara variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 (VIF < 10) maka variabel-variabel bebas yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas demikian pula sebaliknya. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai toleransi dari variabel peran kepala sekolah sebagai manajer (X1) 0,779, variabel profesionalisme guru (X2) 0,924 dan variabel iklim keamanan (X3) 0,753. Dan nilai VIF pada variabel X1 (Peran kepala sekolah sebagai manajer) adalah 1,283, variabel X2 (Profesionalisme guru) adalah 1,082 dan variabel X3 (Iklim keamanan) adalah 1,329. Karena nilai penghitungan toleransi ketiga variabel memiliki nilai VIF <10, hal ini berarti masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji prasyarat heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan dari varians dari residual terhadap pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Uji Glejser. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikasi variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y (Kualitas pembelajaran PAUD) hasilnya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,291; 0,143, namun lebih kecil dari 0,05 pada X3 yaitu 0,036. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel X1 (Peran kepala sekolah sebagai manajer) terhadap Y (Kualitas pembelajaran PAUD) dengan koefesien (0,803), dan variabel

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

X2 (Profesionalisme guru) terhadap Y (Kualitas pembelajaran PAUD) dengan koefesien (0,321). Terjadi heteroskedastisitas pada variabel X3 (Iklim keamanan) terhadap Y (Kualitas pembelajaran PAUD), dengan koefesien 0,036. Untuk mengatasi heteroskedastisitas dalam regresi linear, dapat melalui koefisien estimasi Robust, yaitu dengan menggunakan koefisien estimasi yang kebal atau robust terhadap pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru, dan iklim keamanan sekolah terhadap kualitas pembelajaran PAUD di kecamatan Ungaran Timur. Hipotesis nihil penelitian (H0: pX1,2,3 Y = 0) tidak ada pengaruh peran kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru dan iklim keamanan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Uji regresi ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel peran kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru, iklim keamanan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kualitas pembelajaran PAUD. Langkah yang dilakukan diawali dengan melakukan uji korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antara ketiga variabel secara simultan. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Koefisien Korelasi Ganda Peran kepala sekolah sebagai manajer (X1), Profesionalisme guru (X2) dan Iklim keamanan (X3) secara simultan terhadap Kualitas pembelajaran PAUD (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673[a]	,453	,440	4,043

a.Predictors: (Constant), Iklim keamanan, Profesionalisme guru, Peran kepala sekolah sebagai manajer

Hasil uji korelasi pada Tabel 6 menunjukkan nilai koefisien R Square variabel bebas Peran kepala sekolah sebagai manajer (X1), Profesionalisme guru (X2) dan Iklim keamanan (X3) terhadap Kualitas pembelajaran PAUD (Y) sebesar 0,453 ini menunjukkan bahwa korelasi ganda berada dalam kategori cukup kuat yaitu pada interval 0,400 – 0,599. Hasil Uji F (Anova) Peran kepala sekolah sebagai manajer, Profesionalisme guru, dan Iklim keamanan terhadap Kualitas pembelajaran PAUD ditunjukkan oleh Tabel 7. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel X1, variable X2 dan variabel X3 terhadap Variabel Y.

Table 7. Hasil Uji F (Anova) Peran kepala sekolah sebagai manajer, Profesionalisme guru, dan Iklim keamanan terhadap Kualitas pembelajaran PAUD

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1733,096	3	577,699	35,343	,000[b]
	Residual	2092,199	128	16,345		
	Total	3825,295	131			

a.Dependent Variable: Kualitas pembelajaran PAUD
b.Predictors: (Constant), Iklim keamanan, Profesionalisme guru, Peran kepala sekolah sebagai manajer

Dari data diatas, diperoleh F Hitung adalah 35,343 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan α = 0,05 serta derajat kebebasan (df) v1= 132 (n(k- 3)) maka di dapat Ftabel 2,68. Dikarenakan nilai Fhitung > Ftabel (35,343 > 2,68) dan nilai signifikansinya (0,000 < 0,05) maka Ha diterima artinya variabel Peran kepala sekolah sebagai manajer, Profesionalisme guru, dan Iklim keamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas pembelajaran PAUD.

Analisis koefisien determinasi adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi X1, X2, X3 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,673[a]	,453	,440	4,043

Predictors: (Constant), Iklim keamanan, Profesionalisme guru, Peran kepala sekolah sebagai manajer

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,440 yang menunjukkan arti bahwa variabel (X1), (X2) dan variabel (X3) memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 44,0% terhadap variabel (Y). Hasil uji regresi berganda menunjukkan persamaan regresi berganda yang terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1(Constant)	41,594	7,406		5,616	,000
Peran kepala sekolah sebagai manajer	,148	,031	,353	4,767	,000
Profesionalisme guru	,093	,031	,201	2,951	,004
Iklim keamanan	,240	,053	,338	4,487	,000

Secara simultan, variabel Peran kepala sekolah sebagai manajer (X1), Profesionalisme guru Guru (X2), dan Iklim keamanan (X3) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Kualitas pembelajaran PAUD (Y) dengan persamaan regresi linear ganda $\hat{Y}$ = 41,594 + 0,148 X1 + 0,093 X2+ 0,240 X3.

Hasil penelitian menunjukkan peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer memberikan kontribusi secara parsial terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari, Abdullah dan Murniati (2021) yang membuktikan adanya pimpinan dan manajer, Kepala Sekolah yang berhasil berkemampuan menyerasikan modalitas kultural dan modalitas sistemik secara berimbang saling mengisi dan saling menguatkan dalam perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan berperang dalam peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai pengaruh besar dalam sebuah sekolah. Sebagai seorang manajer kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya pendidikan yang dimiliki. Kepala sekolah harus mampu membawa perubahan untuk sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah berkualitas dengan mendayagunakan sumber daya terutama guru. Chayani dan Karwanto (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai peran kunci dalam keberhasilan sebuah sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2018:96) fungsi kepemimpinan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Penelitian Mulatsih, Murniati, dan Egar (2018) membuktikan adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Demikian pula penelitian Mahanani, Abdullah dan Soedjono (2023) juga membuktikan adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu Sekolah Dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. Riyatno, Kusumaningsih dan Soedjono (2024) dalam penelitian menyimpulkan adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian Munawwir, Irnanda, Ilmiah (2025) menganalisis profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447
Profesionalisme guru dilihat dari kualifikasi, kompetensi, pengakuan sertifikat pendidik, sikap dan ketrampilan profesi yang mendukung kinerja.

Berdasarkan teori dan studi empiris proses pembelajaran seharusnya mampu menciptakan suasana kelas atau iklim kelas yang kondusif dan nyaman untuk mendukung terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas. Suasana kelas dengan sikap guru yang permisif ditandai dengan membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan, frustasi, larangan, perintah, atau paksaan. Pelajaran selalu dibuat menyenagkan. Guru tidak menonjolkan dirinya dan berada di belakang untuk memberi bantuan bila dibutuhkan. Sikap ini mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa dan menjadi anak yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Iklim kelas yang aman ini tercipta di setiap ruang kelas keadaan tampak hidup oleh anak-anak, para guru secara eksplisit memberi tahu anak-anak bahwa ruang kelas adalah tempat yang aman, dan bahwa guru akan memastikan tetap aman.

Keragaman dalam kelas merupakan suatu keniscayaan bagi guru untuk peka dan mengidentifikasi keadaan suatu kelas, setiap inidividu anak memiliki kemajemukan, sosiokultural dan latar belakang berbeda-beda seperti kecerdasan individu anak, tingkat penghasilan ekonomi keluarga, agama, bahasa, dan ras, sehingga manajemen kelas yang baik dalam keberagaman dianggap penting dan menantang untuk dilakukan oleh guru (Yusuf, dkk., 2023). Santrock (2016) kesalahan komunikasi antara guru dan siswa sserta kurangnya kepekaan guru terhadap variasi budaya dan sosial ekonomi siswa berkontribusi untuk jumlah rujukan yang tidak proporsional.

Perilaku guru dan iklim kelas sangat berpengaruh terhadap menciptakan ruang kelas yang terasa sepeerti tempat yang aman bagi anak-anak. hal tersebut tentu membuat kita perlunya memahami aman sepert apa yang dimaksudkan dalam hal ini terkait aman pada hal ini adalah tentang ras, budaya, jenis kelamin, dan konfigurasi keluarga. Sedangkan Djamarah (2016) lebih menguatkan melalui prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yang aman diantaranya hangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal positif, dan penanaman disiplin diri,

Dalam penelitian yang dilakukan di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, yaitu Peran kepala sekolah sebagai manajer, Profesionalisme guru dan Iklim keamanan secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas pembelajaran PAUD. Kepala sekolah memiliki peranan yang cukup besar untuk menjadi lokomotif dan menentukan pengarahan kebijakan keberhasilan secara menyeluruh (Komariya et al., 2021). Kepala sekolah diharapkan memiliki karakter, kecakapan, dan keahlian dalam memimpin lembaga. Maka, kepemimpinan kepala sekolah memerlukan kepedulian kritis karena personel yang harus mempertanggung jawabkan keseluruhan kegiatan dalam sekolah.

Temuan penelitian mengarahkan bahwa kualitas pembelajaran PAUD kecamatan Ungaran Timur dipengaruhi oleh iklim keamanan, peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, dan profesionalisme guru. Hal ini berarti bahwa asumsi awal yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran PAUD dipengaruhi oleh peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru, dan iklim keamanan tidak tepat, karena sesuangguhnya pembelajaran di PAUD yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran diawali dari penciptaan iklim pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan (Santrock, 2016 dan Djamarah, 2020). Penciptaaan iklim yang kondusif ditunjukkan dengan tercapainya indikator-indikator sebagai berikut yaitu : pembelajaran menyenangkan dan mengasyikkan, pengorganisasian kelas efektif, guru berperan sebagai pengajar, guru bersama-sama dengan siswa bertanggung jawab mengembangkan kegiatan pembelajaran, guru mengelola seluruh kelas, guru memberikan layanan dan dinamika pembelajaran, menggunakan media dalam proses pengajaran. Suasana kelas yang kondusif harus mencakup beberapa aspek, yaitu : menyenangkan dan menarik, cerdas dan menguatkan, pengelolaan siswa, pengelolaan materi pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, layanan dan kegiatan pembelajaran, guru sebagai pengajar, dan penggunaan berbagai media (Aurina & Zulkarnaen, 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447

Simpulan

Peran kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru, dan iklim keamanan secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran PAUD. Pentingnya membangun budaya keamanan belajar, disertai penguatan profesionalisme guru melalui program pengembangan berbasis coaching, serta optimalisasi fungsi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan, supervisi, dan evaluasi berbasis data. Implikasi praktis ini mengarahkan prioritas kebijakan bagi kepala sekolah maupun dinas pendidikan dalam upaya berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD secara efektif dan terukur.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terim akasih peneliti haturkan pada Rektor Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Direktur Pascasarjana, dan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, serta Ketua PKG PAUD Kecamatan Ungaran Timur yang telah mendukung dan membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdullah, K. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaeni.

Aurina, A. N., & Zulkarnaen. (2022). Efektivitas peran guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(6), 6791–6802.

Baidha, S. P. (2024). Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Fatimah Palembang. *Hypothesis: Multidisciplinary Journal of Social Sciences, 3*(1), 1–10.

Chayani, I. D., & Karwanto. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam upaya peningkatan kompetensi guru di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 2*(2), 1–12.

Dewi, R., & Khotimah, S. H. (2020). Pengaruh profesionalisme dan disiplin kerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 8*(2), 279–290.

Djafri, N. (2016). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Deepublish.

Djamarah, S. B. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2020). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Rineka Cipta.

Fajri, Z., Yasin, M., & Masykur, M. (2021). Penyuluhan peningkatan profesionalisme guru pendidikan anak usia dini (PAUD) pada masa pandemi COVID-19. *Journal of Community Engagement, 2*(3), 493–509.

Farihin. (2022). *Pengembangan profesionalisme guru*. Aksara Satu.

Hartuti, Y., Rusdarti, A., & Pranoto, Y. K. S. (2023). Pengaruh kepemimpinan, iklim keamanan psikologis dan efikasi diri terhadap kapabilitas inovasi guru melalui manajemen pengetahuan pada taman kanak-kanak di Kabupaten. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 356–360.

Ibrahim, A., Anwar, M., & Arifin, D. (2018). *Metodologi penelitian*. Gunadarma Ilmu.

Inanna, Komariya, & Asriadi. (2021). *Manajemen pendidik & tenaga kependidikan abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Lestari, D., Abdullah, G., & Murniati, N. A. N. (2021). Peran manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu SDN Mukiran 04 Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 10*(1), 28–45.

Mahanani, T., Abdullah, G., & Soedjono. (2023). Pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 6*(4), 1170–1174.

Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, 7*(1), 127–140.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i6.7447
Mulatsih, H., Murniati, N. A. A., & Egar, N. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala PAUD dan profesionalisme guru terhadap mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *JMP Universitas PGRI Semarang, 7*(3), 265–282.

Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD berkualitas*. Remaja Rosdakarya.

Munawwir, Y. S. I., & Ilmiah, R. (2025). Analisis profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 8*(1), 338–350.

Nadeak, B. (2023). *Meningkatkan profesionalisme guru: Panduan praktis untuk pendidik*. Media Utama.

Nasution, A. F., Julia, A. P., & Zulna, R. F. (2024). The influence of learning facility quality on student learning motivation at Campus II UIN Sumatera Utara Medan. *Zeniusi Journal, 1*(2), 26–35.

Nurhasanah, N., Nurohman, H., Yuliansyah, Y., & Haryanti, T. (2022a). *Panduan penyelenggaraan PAUD berkualitas seri 1: Proses pembelajaran berkualitas*. Direktorat PAUD.

Nurhasanah, N., Hidayat, A., Hidayat, T., & Wihana, I. M. (2022b). *Panduan penyelenggaraan PAUD berkualitas seri 5: Perencanaan berbasis data dan akuntabilitas pembiayaan*. Direktorat PAUD.

Nurhasanah, N., Indrawati, E., & Handayani, T. (2022c). *Panduan penyelenggaraan PAUD berkualitas seri 6: Lingkungan belajar aman*. Direktorat PAUD.

Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 32 Tahun 2022 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan*.

Pratista, D., Aulia, A., Kuncoro, S. D., & Purba, A. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan*. Eureka Media Aksara.

Priadana, S. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Rahmatullah, A., Taufiq, A., & Saputro, Y. (2022). The effect of the role of economic literacy, entrepreneurial literacy on young entrepreneurial behavior. *Jurnal Dinamika Pendidikan, 17*(2), 240–252.

Rasyid, F. (2020). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Pustaka Ilmu.

Riyatno, Y., Kusumaningsih, W., & Soedjono. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, profesionalisme guru, dan peran komite sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah, 5*(2), 485–492.

Rizza, M. A., Monasari, R., Puspitasari, E., & Witono, K. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran melalui alat permainan edukatif (APE) dan sosialisasi keselamatan bermain outdoor bagi Paud Bina Cendikia Desa Sidorejo Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(3), 521–522.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Santrock, J. W. (2016). *Psikologi pendidikan, educational psycology* (Edisi 5, Buku 2). McGraw-Hill Education, Salemba Humanika.

Setiawan, M. H. Y. S., & Sufa, F. F. (2022). Pelaksanaan pendidikan perilaku hidup sehat dalam pemenuhan indikator sekolah ramah anak. *Jambura Early Childhood Education Journal, 4*(2), 171–181.

Siregar, J. (2023). Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di PAUD Kasih Efrata Jatiasih Bekasi. *Jurnal Awladuna, 1*(2), 1–15.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Susatya, E. (2019). *Kepemimpinan pendidikan*. Universitas Ahmad Dahlan.

Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Rajawali Pers.

Wijaya, C., & Dalimunthe, R. A. (2021). Parents' perspective on the online learning using Zoom application in early childhood education. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini, 15*(2), 300–318.

Yusuf, O. Y. H., Wulandari, R., & Musfira, W. O. (2023). Perilaku guru dan iklim kelas yang aman. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health, 2*(10), 679–682.

Yusutria, & Indrawati. (2022). *Kompetensi manajerial kepala sekolah*. Penerbit Jivaloka Mahacipta.